



Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Keluarga di Masa Covid-19 Melalui Pelatihan Pembuatan Pelengkap Busana dengan Teknik Suminagashi

Wulansari Prasetyaningtyas, Sicilia Sawitri, Rina Rachmawati, Musdalifah

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: wulan_sari@mail.unnes.ac.id

Abstract. *The improvement of knowledge and skills of PKK members of Patemon Village has been carried out in the manufacture of entrepreneurial products in the field of fashion, for example in the manufacture of robes, brooches with knitting techniques, making ornamental jars and making hijabs with tie dye techniques. The interest of PKK members in dyeing and dyeing textiles is a challenge and an opportunity to be able to further increase the potential in making textile products. Suminagashi technique is a coloring technique using a water medium that can produce motifs and colors that vary like marble. Complementary fashion is something that is used to complement in dress, both milineris and accessories. This condition was responded by UNNES, to cooperate and become a partner as an implementer of activities in carrying out women's empowerment programs by providing skills in the form of training in making fashion complements with suminagashi techniques for the PKK members group of Patemon village. The methods implemented in this community service are: (1) the provision of theoretical materials on making fashion complements with suminagashi techniques and business management that will be delivered by lecture and discussion methods, (2) practical materials to make fashion complements with suminagashi techniques and business management is given by demonstration methods, project-based exercises and learning, (3) monitoring and evaluation. The results obtained from this activity from 20 participants who participated in the training, can be obtained an average of 40% in the criteria is very good, 45% good, and 15% is quite good. PKK members are very enthusiastic in participating in training activities in making fashion complements with suminagashi techniques. After participating in this activity, PKK members patemon village can increase creativity in making other products by using suminagashi techniques and can market products that have been made.*

Keywords: *Assesories, suminagashi, Patemon.*

Abstrak. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Kelurahan Patemon telah dilakukan dalam pembuatan produk wirausaha di bidang busana, misalnya dalam pembuatan gamis, bros dengan teknik rajut, pembuatan toples hias dan pembuatan jilbab dengan teknik *tie dye*. Ketertarikan ibu-ibu PKK akan pencelupan dan pewarnaan tekstil, menjadi tantangan dan peluang untuk dapat lebih meningkatkan potensi dalam membuat produk tekstil. Teknik suminagashi merupakan teknik pewarnaan dengan menggunakan media air yang dapat menghasilkan motif dan warna yang bervariasi menyerupai marmer. Pelengkap busana merupakan sesuatu yang dipakai untuk melengkapi dalam berbusana, baik bersifat milineris maupun asesories. Kondisi tersebut ditanggapi oleh pihak UNNES, untuk bekerjasama dan menjadi mitra sebagai pelaksana kegiatan dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan dengan memberikan ketrampilan berupa pelatihan membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi untuk kelompok ibu-ibu PKK kelurahan Patemon. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pemberian materi teori tentang membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi dan manajemen usaha yang akan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi dan manajemen usaha diberikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dari 20 peserta yang mengikuti pelatihan, dapat diperoleh rata-rata 40% dalam kriteria sangat bagus, 45%

bagus, dan 15% cukup bagus. Ibu-ibu PKK sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pelengkap busana dengan teknik suminagashi. Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu-ibu PKK Kelurahan Patemon dapat meningkatkan kreativitas dalam pembuatan produk lain dengan menggunakan teknik suminagashi dan dapat memasarkan produk yang telah dibuat.

Kata Kunci: Pelengkap busana, suminagashi, Patemon.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri kreatif harus ditopang dengan kekuatan enam pilar ekonomi kreatif, di antaranya, sumber daya insani, industri, teknologi, sumber daya, institusi, dan lembaga pembiayaan. Pembangunan industri kreatif khususnya fashion pada hakikatnya menerapkan pendekatan dalam menciptakan sinergi kerjasama dari tiga aktor yaitu akademik (A), bisnis (B), dan pemerintah (G) untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) (Asyhari dan Wasitowati, 2015). Hubungan ketiga faktor itu merupakan penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang vital bagi tumbuhnya industri kreatif.

Kelurahan Patemon merupakan wilayah yang memiliki ketinggian 259 m di atas permukaan air laut dimana masih memiliki banyak lahan persawahan dan pertanian (Ginanjari Hidayatul Ulum, 2015). Kelurahan Patemon yang berada di bagian selatan kota Semarang, dewasa ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut disebabkan dengan keberadaan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Akademi Kebidanan (AKBID) di daerah ini. Keberadaan kedua perguruan tinggi tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat kelurahan Patemon. Dampak tersebut diantaranya, terjadinya pergeseran mata pencaharian Sebagian masyarakat kelurahan Patemon dari petani menjadi wirausaha

Namun semenjak adanya pandemi COVID 19 yang mulai melanda Indonesia 1 tahun terakhir ini, tepatnya pada bulan Maret 2020 (J. Arlinwibowo, dkk, 2020) mengakibatkan munculnya kebijakan baru di dunia pendidikan. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah di beberapa negara, sehingga kasus ini ditetapkan sebagai kejadian pandemic *global oleh World Health Organization* (Firdayanti, dkk, 2020). Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksi 90.308 orang pertanggal 2 Maret 2020. Virus ini bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020).

Kebijakan yang diterapkan di UNNES dan AKBID Abdi Husada, memberikan dampak pada perekonomian masyarakat di sekitar kampus tersebut, salah satunya masyarakat di Kelurahan Patemon. Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, mengakibatkan banyak pemilik usaha kos-kosan dan pemilik usaha kecil di sekitar kampus mengalami penurunan penghasilan karena mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus semakin berkurang, bahkan banyak usaha yang tutup, sehingga mengakibatkan banyak yang kehilangan mata pencaharian.

Tutupnya usaha dan hilangnya mata pencaharian, mengakibatkan perekonomian keluarga menjadi terganggu. Upaya yang ditempuh Kelurahan Patemon, antara lain menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Patemon terutama ibu-ibu PKK guna memperbaiki perekonomian keluarga yang terdampak pandemi covid 19.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Kelurahan Patemon telah dilakukan dalam pembuatan produk wirausaha di bidang busana, misalnya dalam pembuatan gamis, bros dengan teknik rajut dan pembuatan toples hias (Sicilia Sawitri, dkk, 2015). Hasil evaluasi tim pengabdian yang melakukan pelatihan pembuatan hantaran pengantin pada ibu – ibu PKK di Kelurahan Patemon, diketahui bahwa ibu-ibu PKK di Kelurahan Patemon hanya dapat membuat produk dan belum sampai pada penentuan harga pokok dan harga jual (Sicilia Sawitri, dkk, 2017). Selain pelatihan yang telah dilakukan tersebut, ibu-ibu PKK di Kelurahan Patemon juga sangat tertarik pada pelatihan pencelupan dan pewarnaan kain, karena memberikan pengalaman baru dan dapat menghasilkan tekstil dengan tampilan yang baru (Sicilia Sawitri, dkk, 2019).

Ketertarikan ibu-ibu PKK akan pencelupan dan pewarnaan tekstil, menjadi tantangan dan peluang untuk dapat lebih meningkatkan potensi dalam membuat produk tekstil. Kondisi tersebut ditanggapi oleh pihak UNNES, untuk bekerjasama dan menjadi mitra sebagai pelaksana kegiatan dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan dengan memberikan ketrampilan berupa pelatihan membuat pelengkap busana dengan menggunakan teknik suminagashi. Pewarnaan menggunakan teknik marbling merupakan sebuah teknik pewarnaan kain melalui media pewarna diatas permukaan air/ cairan yang menghasilkan corak dinamis (Nadia Siti A, 2017). Teknik marbling merupakan salah satu teknik produksi yang memiliki potensi pengembangan yang sangat besar karena belum populer di masyarakat dan banyak dilakukan pengembangan (Aldri Hendrawan, 2017). Suminagashi merupakan teknik pewarnaan tekstil dengan menggunakan cat yang mengambang dengan bantuan media air. Teknik suminagashi menghasilkan corak dan warna yang bervariasi dan menyerupai marmer dan mineral (Fabrio R Toreh, 2018). Penerapan suminagashi pada media kain dapat membuat desain menjadi lebih menarik dan dapat dijadikan trend 2021/2022 (Fabrio R Toreh, dkk. 2021).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan ketrampilan berupa pelatihan membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi dan teknik pemasaran produk untuk kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Patemon. Harapan dari

tim pengabdian masyarakat ini supaya program pemberdayaan perempuan di Kelurahan Patemon dapat berjalan secara terpadu dengan peendampingan dan bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*).

METODE

Inti permasalahan yang hendak dijawab melalui kegiatan ini adalah merencanakan pengembangan produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi di Kelurahan Patemon. Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pemberian materi teori tentang pengembangan produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi melalui metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek membuat produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi dan manajemen usaha diberikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi.

Secara rinci, tujuan, materi dan hasil setiap tahapan dapat dilihat dalam tabel 1.

No	Tahapan	Tujuan	Materi	Metode
1	Materi teori tentang pengembangan produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi	Masyarakat memahami tujuan program pemberdayaan masyarakat Masyarakat memahami materi dan tujuan pengembangan produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi Masyarakat memahami maksud dan tujuan manajemen usaha untuk pemasaran produk hasil pelatihan	Pengertian produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi Model pengembangan produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi Pengenalan Alat dan bahan pengembangan produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi Pengertian dan tujuan manajemen usaha Teknik kemasan & pemasaran produk	Ceramah Diskusi
2	Materi praktek pengembangan produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi	Praktek pengembangan produk pelengkap busana dengan teknik suminagashi	Teknik pembuatan pelengkap busana dengan teknik suminagashi	Demonstrasi Latihan Pembelajaran berbasis proyek
3	Monitoring dan evaluasi	Mengetahui hasil kegiatan pengabdian masyarakat Mengevaluasi hasil kegiatan	Perencanaan dan capaian kegiatan	Observasi Wawancara

Materi kegiatan pengabdian ini dirancang berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan yang ditemukan di lokasi kegiatan yaitu di Kelurahan Patemon. Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengumpulan data, analisis data, dan perumusan solusi yang diambil dari berbagai sumber pustaka dan pengalaman empiris. Setelah dilakukan analisis situasi dan persiapan materi pelatihan, selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan, yang dilanjutkan dengan evaluasi dan pengolahan data, serta penyusunan laporan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kolaborasi partisipasif antara ke dua belah pihak, dimana mitra juga turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun tahapan kegiatan secara rinci dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah
- b. Persiapan alat dan bahan
- c. Program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- d. Evaluasi produk
- e. Evaluasi program dan umpan balik

Adapun alat evaluasi kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

Tabel 2. Alat Evaluasi

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
1	Pengetahuan membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi	Pretest Post Test
2	Pelatihan membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi	Membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi
3	Pelatihan mengelola/ manajemen usaha	Pemahaman teori dan praktek mengelola/ manajemen usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari antusias ibu-ibu dalam mengikuti pelatihan dikarenakan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Penilaian produk pelengkap busana dengan menggunakan teknik suminagashi ini dilihat dari indikator desain, kreativitas, teknik, kerapihan, dan waktu. Dari 20 peserta yang mengikuti pelatihan, dapat diperoleh rata-rata 40% dalam kriteria sangat bagus, 45% bagus, dan 15% cukup bagus. Program yang dilaksanakan sangat tepat untuk memberi bekal ibu-ibu dalam memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang produktif.



Gambar 1. Kegiatan pembuatan pelengka busana

Program pelatihan pembuatan pelengkap busana dengan teknik suminagashi yang dilaksanakan bagi Ibu- Ibu PKK Kelurahan Patemon dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh tim pengabdian. Hasil dari pelatihan membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi menjadi milik peserta pelatihan supaya dapat digunakan sebagai media jika kelak mereka akan membuat atau mengajarkan membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi kepada orang lain.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Patemon dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Keluarga di Masa Covid-19 Melalui Pelatihan Pembuatan Pelengkap Busana dengan Teknik Suminagashi”, adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan menerapkan protokol Kesehatan.
2. Sistem pelatihan ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya adalah dapat mengurangi resiko di masa pandemic Covid 19 dan kekurangannya adalah tidak bisa menyampikan materi secara langsung pada banyak orang.
3. Setelah megikuti pelatihan, peserta mendapat pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembuatan pelengkap busana dengan teknik suminagashi dan teknik pemasaran produk.

Ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan membuat pelengkap busana dengan teknik suminagashi disarankan banyak berlatih supaya dapat memacu dan menambah kreativitas dalam membuat produk lain dengan teknik suminagashi, serta dapat memasarkan produk yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aldi Hendrawan. 2017. Pergeseran Teknik dan Material Marbling pada Tekstil sebagai Konsekuensi dari Perkembangan dan Inovasi. *Jurnal Panggung*, Vol. 27 No. 1, Maret 2017.
2. Asyhari dan Wasitowati. (2015). Hubungan Triple Helix, Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja. 2nd Conference in Business, Accounting, and Manajemen. Unisula.
3. Firdayanti, dkk. (2020). Pencegahan Covid-19 melalui Pembagian Masker di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* Vol 2. No. 1 : 53 – 57.
4. Fabio R Toreh. (2018). Pengembangan Desain Tekstil Menggunakan Teknik Suminagashi pada Pembuatan Scarf Modern. *Prosiding Seminar Nasional FSRD-ISI Denpasar*. Hal 324 – 334
5. Fabio R Toreh, dkk. (2021). Perancangan Fashionable APD Unisex dengan Teknik Suminagashi. *Jurnal Moda* Vol. 3 No. 2 Juli 2021.
6. Ginanjar Hidayatul Ulum. (2015). Kinerja Pengolahan IPAL Berbasis Masyarakat Program USRI Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 13 No 2
7. Ira Soerjojo, 2014. *Suminagashi Teknik Melukis Motif Marmer di Kain*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
8. J. Arlinwibowo, H. Retnawati, B. Kartowagiran, and G. K. Kassymova, “Distance learning policy in Indonesia for facing pandemic COVID-19: School reaction and lesson plans,” *J. Theor. Appl. Inf. Technol.*, pp. 2828–2838, 2020.
9. Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19*.
10. Lila Bismala. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan entrepreneurship*, Vol 5. No. 1 Hal: 19 – 25.
11. Nadia Siti Azahra. (2017). Pengaplikasian Image Alam Kabupaten Sukabumi pada Tenun Sukabumi dengan Teknik Marbling. *e proceeding of Art and Desig*: Vol: 4 No. 3 Desember 2017.
12. Sicilia Sawitri, dkk. (2015). IBM di Kelurahan Patemon Gunungpati Semarang dalam Mengembangkan Kewirausahaan Bidang Busana. *Jurnal Rekayasa* Vol. 13. No.2. Hal: 122 – 127.
13. Sicilia Sawitri, dkk (2017). Pengembangan Wirausaha bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Patemon Gunungpati Semarang melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Hantaran Pengantin. *Jurnal Teknobuga*. Vol. 4 No. 1 Hal: 51 – 58.
14. Sicilia Sawitri, dkk. (2019). Decorating fabrics by applying tie and dye technique in Patemon Village of Central Java. *Journal of Physics: Conferences Series*. IOP Publishing: oi:10.1088/1742-6596/1446/1/012070.
15. Yuliana (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine* Vol.2 No. 1.